

CITRA DALAM SERIAL TV PEAKY BLINDERS SEASON 1 TAHUN 2013 DI NETFLIX

**Devi Marcus Waruwu¹, Servasius Adifety Manulang², Al Fathia Anfasha Nuffiddin³,
Virgiawan Andra Ramadhan⁴, Haidar Surya Ramadhan⁵**

Universitas Indraprasta PGR¹²³⁴⁵

*devymarcus@yahoo.com, alfathia2000@gmail.com, virgivirgiawan34@gmail.com,
haidarsurya18@gmail.com*

Abstrak

Serial pada Tv menawarkan banyak hal, mulai dari Informasi, ajakan, memberikan sarana kreativitas dan juga Hiburan. Serial Tv membutuhkan Wacana untuk menggaet peminat agar lebih tertarik terhadap suatu series. Tanpa disadari, serial Tv series kerap kali secara tidak langsung menciptakan realitas Palsu yang disebut dengan Simulakra. Pada Dasarnya Serial Tv akan selalu menciptakan Realitasnya tersendiri. Simulakra dalam Sebuah series umumnya, menciptakan duplikat dari realitas lainnya, yang nyataannya tidak pernah ada sehingga bentuk duplikasi dan kenyataan menjadi tercampur aduk. Realitas palsu inilah yang dijadikan Realitas dalam Series Tersebut. Dalam kasus ini Serial Tv Series Peaky blinders, menciptakan Realitas palsunya sendiri dari berbagai latar belakang yang berdasarkan dari realitas asli, kemudian menjadikan realitas palsu. Contohnya karakter utama dari Series yaitu Tommy Shelby merupakan hasil Simulakra dari Thomas Gilbert dalam Serial Tv Series Peaky Blinders. Realitas palsu ini dapat menyakut Sejarah , tokoh dalam kehidupan asli, serta tempat nyata yang ada di dunia.

Kata kunci: Serial Tv Series, Peaky Blinders, Thomas Shelby

PENDAHULUAN

Serial televisi adalah adalah sebuah program televisi yang merupakan serangkaian produksi terkait yang terdiri dari sejumlah episode, dapat disebut mini seri atau serial. Dalam sebuah serial televisi, ada elemen yang sangat penting yaitu wacana. Wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan dan membentuk makna yang serasi. Menurut Jonathan Bignell (2004: 114) serial adalah suatu bentuk tayangan televisi di mana pembentukan narasi yang ada dapat memperjelas kumpulan gambar-gambar dari episode yang terpisah. Serial televisi fiksi awalnya berupa satu program tamat, namun lambat laun menjadi program yang memiliki banyak episode (Bignell, 2004: 94).

Jenis-jenis Serial Tv

Terdapat berbagai jenis serial TV yang berbeda, dengan masing-masing memiliki ciri khas dan gaya narasi yang unik. Berikut adalah beberapa jenis serial TV yang umum:

1. Drama
2. Komedi
3. Aksi
4. Fantasi
5. Sains Fiksi
6. Horror
7. Dokumenter
8. Animasi
9. Romansa

Fungsi Serial TV

1. HIBURAN - Serial TV menawarkan cerita yang menarik dan sering kali menghibur penonton dengan alur yang kompleks, karakter yang menarik, dan *cliffhanger* yang membuat penonton terus ingin menonton episode berikutnya.
2. PENDIDIKAN DAN INFORMASI - Beberapa serial TV, terutama yang berbasis dokumenter atau drama berdasarkan kehidupan nyata, dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada penonton.
3. REPRESENTASI DAN IDENTIFIKASI - Serial TV dapat menyajikan berbagai karakter, latar belakang, dan pengalaman hidup yang beragam. Hal ini dapat membantu penonton merasa diwakili dan mengidentifikasi diri dengan karakter atau cerita tertentu.
4. MENDORONG DIALOG SOSIAL - Serial TV sering kali mengangkat isu-isu sosial atau politik yang kontroversial atau relevan dalam masyarakat. Hal ini dapat membantu membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang masalah sosial.
5. EKONOMI DAN INDUSTRI KREATIF - Serial TV menciptakan lapangan kerja bagi ribuan orang, termasuk aktor, sutradara, penulis skenario, kru produksi, dan banyak lagi. Selain itu, serial TV juga menjadi sumber pendapatan utama bagi stasiun televisi, *platform streaming*, dan perusahaan produksi.
6. PENGARUH BUDAYA - Beberapa serial TV dapat menciptakan tren mode, mempopulerkan frasa atau kutipan tertentu, atau bahkan mempengaruhi cara berpikir dan perilaku penonton.
7. REFLEKSI SOSIAL - Serial TV sering kali mencerminkan masyarakat dan budaya di mana mereka diproduksi. Mereka dapat memperlihatkan isu-isu sosial, politik, atau budaya yang relevan, serta menggambarkan kehidupan sehari-hari orang-orang dari berbagai latar belakang. Dalam hal ini, serial TV berfungsi sebagai cerminan atau refleksi sosial yang memicu refleksi, diskusi, dan pemahaman lebih dalam.
8. PEMASARAN DAN PROMOSI - Serial TV juga digunakan sebagai alat pemasaran dan promosi untuk produk atau layanan tertentu. Dalam beberapa kasus, serial TV digunakan untuk memperkenalkan merek baru, menghasilkan kesadaran merek, atau mempromosikan produk yang ada. Iklan dapat disisipkan selama siaran serial TV untuk mencapai audiens yang lebih luas.
9. SARANA EKSPRESI KREATIF - Serial TV memberikan platform bagi para pembuatnya untuk mengekspresikan ide kreatif mereka. Dalam hal ini, serial TV adalah bentuk seni yang melibatkan penulisan skrip, pengarahannya, akting, sinematografi, dan elemen kreatif lainnya. Mereka memberikan kesempatan bagi para pembuat untuk menceritakan kisah-kisah yang kompleks, membangun dunia fiksi, dan mengeksplorasi tema-tema yang beragam.

Peaky Blinders adalah sebuah serial televisi Inggris dari saluran BBC Two. Serial ini merupakan hasil karya Steven Knight dan diproduksi oleh Caryn Mandabach Production serta Tiger Aspect Production. Serial ini terdiri dari 6 *series* (*Season*) yang setiap episodenya ada 6 episode, pertama kali tayang pada 13 September 2013. Peaky Blinders adalah sebuah drama kolosal mengenai keluarga mafia pada tahun 1919 di Birmingham, Inggris. Dalam keluarga ini terdapat pemuda-pemuda mantan veteran Perang Dunia 1 yang kemudian membentuk geng mafia berbasis keluarga (Laksana dan Nararya, 2022: 13). Serial ini berfokus pada sebuah komplotan yang menjahit silet ke dalam ujung topi mereka, dan pemimpin mereka Tommy Shelby, yang ambisius dan ingin memperluas kekuasaan. Namun, kepemimpinannya terancam oleh kedatangan Inspektur Kepala Chester Campbell ke Birmingham.

Terkait pada penelitian ini serial *Peaky Blinders* merupakan salah satu contoh film yang menggunakan konsep Simulakra. *Peaky Blinders* pada kenyataannya merupakan kelompok geng asli, namun pada serial film yang ditayangkan terjadilah beberapa pengkaburan sejarah. Hal ini beriringan dengan konsep Simulakra yaitu sebuah duplikasi dari duplikasi lainnya, yang pada kenyataannya tidak pernah ada sehingga bentuk duplikasi dan asli menjadi kabur (Piliang, 2004: 21). Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menjabarkan beberapa *scene* yang ada di dalam serial *Peaky Blinders* menggunakan pendekatan teori simulakra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Penelitian kualitatif merupakan proses interaktif yang meningkatkan pemahaman pada komunitas ilmiah diperoleh dengan membuat hasil baru yang penting dari menjadi lebih dekat dengan fenomena yang sedang diteliti (Aspers & Corte, 2019). Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengakses pikiran dan perasaan dari sumber penelitian yang dapat mengembangkan pemahaman tentang suatu makna yang dianggap berasal dari pengalaman kelompok (orang-orang tertentu) (Sutton & Austin, 2015). Sementara tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu fenomena dan karakteristiknya (Nassaji, 2015). Yaitu menggunakan Teori Simulakra sebagai metode untuk menemukan citra dalam serial TV *PEAKY BLINDERS* Season 1 tahun 2013 di *Netflix*. Simulakra adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan representasi atau replika dari suatu objek, konsep, atau realitas yang asli. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh filsuf Prancis, Jean Baudrillard, dalam karyanya yang berjudul "*Simulacra and Simulation*" pada tahun 1981. Jean Baudrillard adalah seorang pakar teori kebudayaan, filsuf, komentator politik, sosiolog dan fotografer asal Perancis yang mana karyanya seringkali dikaitkan dengan pascamodernisme dan pascastrukturalisme (Wandalibrata, 2019: 56). Menurut Baudrillard, simulakra merupakan salinan yang tidak memiliki referensi asli yang nyata atau asli. Dalam masyarakat kontemporer, simulakra sering kali menggantikan realitas itu sendiri dan menciptakan pemahaman yang salah tentang apa yang nyata. Baudrillard berpendapat bahwa simulakra bukan sekadar salinan atau tiruan dari realitas, tetapi telah berkembang menjadi entitas yang mandiri dan melebihi realitas itu sendiri. Simulakra memunculkan citra yang tidak nyata. Namun simulakra hadir bukan untuk menutupi kenyataan. Simulakra muncul dari sesuatu yang tidak ada (Baudrillard, 1981: 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai bentuk komunikasi massa, televisi dan film memiliki bentuk lengkap dari komunikasi massa lainnya. Dengan bentuk audio visualnya dapat memberikan sesuatu yang hampir mendekati realitas, Sejalan dengan apa yang dikemukakan (Sobur, 2009:128) bahwa pada sebuah film digunakan tanda- tanda yang menggambarkan sesuatu, ciri gambar-gambar dlm film adalah persamaan dengan realita yang ditunjukkannya. Gambar dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realita yang dinotasikannya. Dengan bentuk semacam ini, manusia lebih memahami apa yang disampaikan pada media audio-visual semacam film. Ketika masyarakat lebih memahami apa yang tersampaikan melalui media audiovisual, maka televisi dan film mampu memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter masyarakat dengan pesan sosial yang tersampaikan.

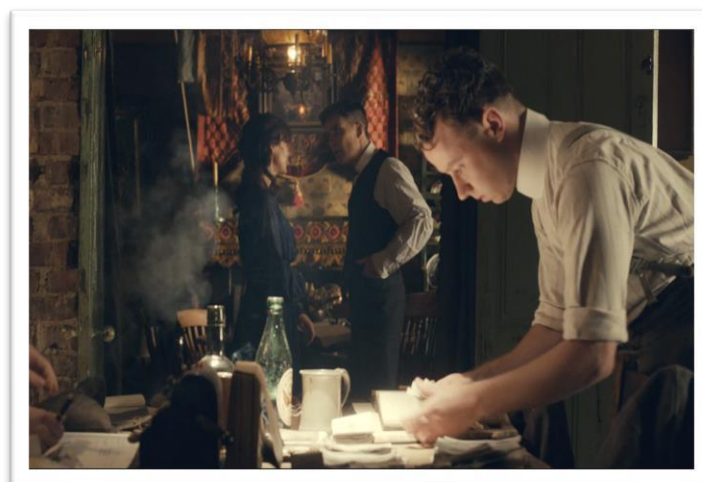


Gambar 1. *Scene* yang menggambarkan Thomas Shelby sedang berbincang dengan Polly Shelby.
Dokumentasi Devi Marcus Waruwu, *capture* dari BBC Two, 2023

Menurut Haryatmoko (2010: 24), terdapat empat tahap dalam simulasi yaitu representasi ketika citra menjadi cermin. Ideologi dipercaya ketika citra menyembunyikan realitas sehingga terciptanya gambar palsu, Citra kemudian menghilangkan realitas dan menjadi realitas yang baru, dan citra tidak terkait dengan realita apapun.

Hal itu tergambar pada *scene* ini pemeran utama yaitu Thomas Shelby sedang berbincang dengan bibinya, Polly Shelby, di dalam kantor tempat dimana organisasi Peaky Blinders beroperasi. Polly memiliki peran penting organisasi ini yaitu bertugas mengendalikan dan mencatat arus keuangan organisasi.

Berdasarkan teori simulakra yang dikemukakan oleh Baudrillard, dapat dianalisis bahwa tokoh Polly Shelby sebenarnya tidak ada di cerita aslinya/kenyataannya. Pada kenyataannya, Peaky Blinders hanya beranggotakan laki-laki berusia 13-30 tahun. Peaky Blinders yang sebenarnya juga berbentuk keluarga. Namun, tokoh Polly pada serial ini sengaja ditambahkan sebagai karakter tambahan dalam plot serial ini.



Gambar 2. *Scene* yang menggambarkan Thomas Shelby sedang berdansa dengan Grace Burgess.
Dokumentasi Devi Marcus Waruwu, *capture* dari BBC Two, 2023.

Scene ini menggambarkan Thomas Shelby memiliki hubungan romansa bersama perempuan bernama Grace Burgess disebuah restoran mewah. Mereka menari sangat cocok dan serasi.

Namun berdasarkan teori simulakra, dapat dianalisis bahwa tokoh utama Thomas Shelby tidak memiliki catatan sejarah memiliki hubungan romansa dengan seorang gadis bernama Grace. Tokoh Thomas Shelby dan Grace Burgess pun tidak ada pada realita yang sebenarnya.



Gambar 3. *Scene* yang menggambarkan Thomas Shelby sedang berada di dalam mobil mewah dengan seorang wanita. Dokumentasi Devi Marcus Waruwu, *capture* dari BBC Two, 2023.

Pada *scene* ini terlihat jelas bahwa Thomas shelby sedang mengendarai mobil bersama seorang wanita. Terlihat jelas juga pakaian yg dikenakan wanita maupun thomas shelby sangat bagus dan mewah.

Berdasarkan simulakra, kelompok Peaky Blinders tidak memiliki kemewahan seperti itu. Pada dasarnya Peaky Blinders tercipta dari golongan buruh pabrik dan golongan menengah bawah lainnya. Sehingga kemewahan yang didapatkan kelompok Peaky Blinders sama sekali tidak sesuai dengan realita sebenarnya



Gambar 3. *Scene* yang menggambarkan Thomas Shelby dan teman-temannya sedang membawa senjata. Dokumentasi Devi Marcus Waruwu, *capture* dari BBC Two, 2023.

Pada *scene* ini digambarkan pemeran utama yaitu Thomas Shelby yang sedang berhadapan dengan Billy Kimber pada sebuah gang tempat pabrik batu bara. Kimber adalah kepala Geng Birmingham Boys yang menjadi musuh utama Thomas Shelby.

Berdasarkan teori simulakra, dapat dianalisis bahwa tokoh Billy Kimber sebenarnya benar benar ada. Namun pada nyatanya Billy Kimber tidak pernah berhadapan ataupun bermusuhan dengan orang yang bernama Thomas Shellby. Karena yang sebenarnya karakter Thomas Shellby terinspirasi dari Thomas Gilbert.

SIMPULAN

Serial TV Peaky Blinders memiliki citra budaya visual yang kuat dan mempengaruhi banyak aspek dalam budaya populer. Salah satu aspek yang paling mencolok dari "Peaky Blinders" adalah pakaian dan gaya karakternya. Seragam khas Peaky Blinders termasuk topi khas yang dilengkapi dengan silet, setelan jas klasik, kemeja berkerah lebar, dasi kaku, dan mantel panjang. Gaya ini memberikan kesan kekuasaan, keberanian, dan keberanian. Serial ini juga sering kali menampilkan lokasi ikonis dan *setting* yang berpengaruh, seperti rumah-rumah bergaya *victorian*, gedung-gedung pemerintah, kandang kuda, jalanan kumuh, dan bar-bar kelas pekerja. Setiap lokasi memiliki nuansa visual yang unik, memberikan kekayaan pada cerita dan menciptakan pengalaman yang mendalam bagi penonton.

Namun serial TV ini tidak mencerminkan kenyataan yang ada secara keseluruhan. Peaky Blinders yang pernah ada di dunia nyata bisa dibilang hanyalah sekelompok geng di Birmingham. Geng ini beranggotakan para buruh laki-laki yang tidak pernah memiliki ambisi dalam dunia politik. Beberapa tokoh yang ada di serial TV pun tidak ada pada realita sebenarnya, seperti Thomas Shelby, Polly Shelby, dsb. Pada kenyataannya, geng ini juga tidak berbentuk keluarga seperti yang diceritakan dalam serial TV namun terdiri dari berbagai geng berbeda dan dikumpulkan dalam satu asosiasi. Serial TV ini menciptakan realita baru berdasarkan realita yang tidak ada atau tidak berdasarkan pada cerita yang sebenarnya. Dalam analisis *Series* Peaky Blinder menggunakan, merepresentasi realita idealistik dan mengabungkan perbedaan, gaya hidup, dan penggambaran dari kehidupan mafia. *Series* ini mampu mempengaruhi persepsi sekaligus pandangan dan pola pikir masyarakat terhadap realitas palsu yang terdapat dalam *series* ini melalui keunikan pendekatan psikologi hipperrealitas yang di suguhkan kepada para penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, Vol. 42(2), 139-160.
- Aziz, M. I. (2001). Galaksi Simulacra: Esai-Esai Jean Baudrillard. Yogyakarta: LKiS
- Baudrillard, J. (1981). Simulacra and simulations. University of Michigan Press.
- Bignell, J. (2004). Television Texts and Television Narratives. An Introduction to Television Studies, 88-114. Johnson, B. & Christensen, Larry. (2012). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (4th ed)*. London: SAGE Publication Ltd.
- Gunawan, R., & Pahlevi, A. (2023). Analisis Komponen Visual Pesan Maskulinitas Pada Series Peaky Blinders Musim 6. *KINESIK*, 10(1), 98-112.
- Haryatmoko. (2010). Dominasi Penuh Muslihat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan
- Nararya, R. W. D. K. (2022). Analisis semiotik John Fiske mengenai representasi perjuangan kelas pada serial film Peaky Blinders. *Askara: Jurnal Seni dan Desain*, 1(1), 12-28.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, Vol. 19(2), 129-132
- Piliang, Y. A. (2004). Posrealitas. Yogyakarta: Jalasutra.
- Proto, F. (2013). Fatal Objects: Lacan in Baudrillard part II (The Third Simulation stage: Postmodernity), *IJBS Journal*, 10(2).
- Rosana, A. (2022). Proposal Bisnis: Analisis Simulacra Romantisme Drama Korea. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 43 (2), 184-201.
- Sobur, Alex. (2002). Analisis Teks Media, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2004). Semiotika Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutton, J., & Austin, Z. (2015). Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management. *The Canadian Journal of Hospital Pharmacy*, Vol. 68(3), 226-231.
- Wandalibrata, M. P. (2018). Simulakra Sebagai Pembentuk Realitas Palsu. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 1(2), 56-58.

